

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada masa yang dilalui oleh anak akan menunjukkan perkembangan yang berbeda.¹

Dapat didefinisikan bahwa Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat cepat dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus. Pada masa ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, Sehingga semua pihak perlu mengetahui pentingnya masa usia dini dan dapat membantu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

The National Association for the Education for Young Children (NAEYC) membuat klasifikasi rentan usia anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.²

¹ Ardy Wiyani Nova, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 9

² Mulyani Novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Dilihat dari rentan usia anak usia dini dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut undang-undang tersebut anak usia dini berada pada rentan usia 0 sampai dengan usia taman kanak-kanak.

Selain pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang unik, anak usia dini juga memiliki karakteristik yang khas, yaitu: a. Anak bersifat egosentris, b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, c. Anak memiliki pribadi yang unik (perbedaan dalam perkembangan), d. Anak cenderung suka berimajinasi, e. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek fisik jasmaniah, sehingga semakin bertambah umur anak semakin besar dan tinggi pula badanya. Sedangkan perkembangan (*development*) merupakan perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif yang menyangkut aspek psikologis manusia, sehingga dengan perkembangan anak tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuan, semakin baik sifat sosial, moral dan agamanya.³

2. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

³ *Ibid.*, Hlm. 62

Dalam proses pertumbuhan setiap anak menempuh alur yang berbeda-beda, namun dalam menempuh proses perkembangan anak usia dini pada umumnya sama. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini antara lain :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan hal mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Masa awal pertumbuhan bayi berjalan sangat pesat, namun pada masa anak-anak awal perkembangan fisiknya menjadi lambat.⁴ Meskipun pada masa anak-anak awal pertumbuhan fisiknya berjalan lambat, hal itu tidak akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar maupun motorik halus anak. Karena pada masa ini kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak berkembang pesat.

Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan masanya.⁵

b. Perkembangan intelegensi

Intelegensi bukanlah suatu hal yang bersifat kebendaan, melainkan suatu ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kemampuan

⁴ Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127

⁵ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 33

intelegensi ini dapat diukur menggunakan sebuah tes yang dilakukan secara ulang. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bloom dengan berpatokan kepada hasil tes IQ dari masa-masa sebelumnya yang ditempuh oleh subyek yang sama, maka kita akan dapat melihat presentase taraf kematangan dan kemampuannya.⁶

c. Perkembangan bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang dimiliki dari hasil pengolahan yang telah diberikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman sebayanya yang telah berkembang. Pada umumnya setiap anak memiliki dua tahapan perkembangan bahasa, yaitu: a) *egocentric speech* : yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri, b) *socialized speech* : yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya, atau dengan lingkungannya.⁷

Tabel 2.1
Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia	Perkembangan Bahasa
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menangis - Berteriak - Bergumam
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan ucapan orang lain - Mengoceh - Tertawa atau tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan ucapan - Merespon pembicaraan ciluk ba - Menunjukkan benda dengan mengucapkan satu kata

⁶ *Ibid.*, hlm. 34

⁷ *Ibid.*, hlm. 37

9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan - Menyatakan penolakan
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata - Merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan - Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Hafal beberapa lagu sederhana - Memahami cerita atau dongeng sederhana
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana - Menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) - Terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temanya

sumber⁸

d. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Sedangkan emsoi adalah suatu gejala fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan perilaku serta diungkapkan dalam bentuk ekspresi tertentu.⁹

⁸ Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 107

⁹ *Ibid.*, hlm. 123

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah suatu perubahan tingkah laku anak yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi tertentu saat berhubungan dengan orang lain.

Ketercapaian suatu kemampuan motorik, kognitif, bahasa, termasuk juga sosial emosional pada setiap anak tentu berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan suatu standar yang dapat menggambarkan ketercapaian anak pada usia tertentu. Terkait dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak, BNSP menstandarkannya sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perkembangan Sosial-Emosi Anak Usia Dini

Usia	Perkembangan sosial-emosi anak
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menatap dan tersenyum - Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon dengan gerakan tangan dan kaki - Menangis jika tidak mendapatkan yang diinginkan
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat (digendong) - Menunjuk kepada sesuatu yang diinginkan
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan, atau meronta kalau merasa tidak nyaman - Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana - Meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan reaksi marah jika permainannya diambil - Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal - Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri

	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan atau mengamati teman-temannya beraktivitas
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa) - Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain - Bermain bersama teman dengan mainan yang sama - Berekspresi dalam bermain peran
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami hak orang lain (mau menunggu giliran) - Menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan bekerja sama - Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik, tidak suka teman karena nakal, dan sebagainya) - Berbagi peran dalam suatu permainan
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersabar menunggu ntrian - Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar - Menunjukkan reaksi menyesal saat melakukan kesalahan - Menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dengan kelompok
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbagi, menolong, dan membantu teman - Antusias dalam melakukan perlombaan - Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi - Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap kooperatif dengan teman - Menunjukkan sikap toleran - Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi - Memahami peraturan dan disiplin - Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya setempat

Sumber¹⁰

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan sosial-emosi anak dari usia 0-6 tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia, anak akan bermain dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 138

bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan yang ada disekitar anak.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah suatu rasa hormat kepada orang lain dan bukan bersifat pribadi. Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih tergolong dalam tingkatan yang rendah, hal ini dikarekan pada usia tersebut anak belum mengetahui bagaimana harus berperilaku moral dalam bertindak.

f. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak dapat diartikan sebagai perubahan keterampilan gerak tubuh anak. Ada dua macam kemampuan motorik utama yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi, yaitu: berjalan, dan memegang benda. Kedua jenis keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan motorik yang lebih kompleks.

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya yaitu : 1) faktor makanan, 2) faktor pemberian stimulus, 3) faktor kesiapan fisik, 4) faktor jenis kelamin, 5) dan faktor budaya.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik anak kita dapat mengacu pada standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 2.3
Tahapan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak

Usia	Motorik halus	Motorik kasar
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya di dada - Membangun menara - Menjiplak garis vertikal, horizontal dan silang - Menjiplak lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri diatas satu kaki selama 5 detik - Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan - Mendorong, menarik, dan mengendarai kendaraan beroda 3 - Melompat - Menendang bola
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis beberapa huruf - Menggambar sesuatu yang berarti pada anak - Mengancingkan baju - Meniru gerakan sederhana - Membuat gambar sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan maju mengikuti garis lurus - Menendang secara terkoordinasi - Berguling - Melempar dan menangkap bola
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis nama depan - Mewarnai dengan garis-garis - Memegang pensil dengan benar - Memotong bentuk-bentuk sederhana - Menggambar - Meniru angka dan huruf sederhana - Menjiplak persegi panjang dan segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri menggunakan satu kaki - Berjalan diatas papan titian - Melompat kebelakang dua kali berturut-turut - Mengayun tanpa bantuan - Menangkap dengan mantap - Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola - Melompat dengan satu kaki

Sumber ¹¹

¹¹ Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 129

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan anak tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa dari perkembangan tersebut kita mendapatkan dua informasi, yaitu :

- 1) Gerakan tangan mendominasi keterampilan motorik halus pada anak usia dini

Hal tersebut bermula pada usia 0-3 bulan, dimana anak mulai memainkan jari-jarinya dan menggenggam benda yang kecil. Banyak sekali keterampilan tangan anak yang harus mulai di stimulus sejak dini oleh lingkungan sekitarnya, seperti membiasakan anak bekerja menggunakan tangan kanan.

Keterampilan tangan yang dikuasai oleh anak usia dini seperti memegang krayon, mengancingkan baju dan lain sebagainya.

- 2) Gerakan kaki mendominasi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini

Hal tersebut dilakukan sejak anak berusia 6-9 bulan, dimana anak mulai belajar untuk merangkak dan berdiri dengan bantuan, kemudian di usia selanjutnya anak belajar untuk berjalan.

Setelah anak mampu berjalan, maka anak akan mengalihkan perhatiannya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kakinya. Keterampilan kaki yang dikuasai

oleh anak usia dini seperti melompat, berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian, senam dan juga menari.

B. Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Seni

Secara umum banyak orang yang berpendapat bahwa seni merupakan suatu keindahan. Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni mempunyai tiga arti, pertama halus (tentang rabaan) benda yang halus bahanya dan buatanya, kedua lembut dan tinggi (tentang suara), ketiga mungil dan elok (tentang badan)¹².

Soedarso Sp menjelaskan bahwa kata “seni” berasal dari kata sani dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencairan dengan hormat dan jujur¹³.

Sedangkan Novi Mulyani juga menjabarkan pemahaman seni menjadi tiga yaitu: pertama, seni sebagai keterampilan dan kemampuan yang artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. kedua, seni sebagai kegiatan manusia yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga seni sebagai sesuatu keindahan¹⁴.

¹² KBBI, “Seni”, diakses dari <https://kbbi.web.id/seni> pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.03

¹³ Widia Pekerti, Caecilia Tridjata, Dwi Kusumawardhani, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2015), hlm. 1.5

¹⁴ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Gava Media 2016), hlm, 12

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa seni adalah hasil dari keterampilan manusia yang bersifat halus, elok, serta indah dan dapat dinikmati oleh setiap orang yang melihatnya. Berdasarkan bentuk dan mediumnya seni dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

a. Seni rupa

Seni rupa adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekspresi dan fungsi terapan melalui berbagai medium dan wujud dua dimensi, tiga dimensi, atau yang dapat direspon secara indrawi oleh publik seni. Seni rupa tersebut mencakup dua jenis, yaitu: seni murni dan seni terapan.

b. Seni sastra

Seni sastra adalah suatu konsep atau bentuk seni yang merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin si penutur terhadap masyarakat dalam suatu situasi dan waktu tertentu. Di dalamnya dilukiskan keadaan kehidupan sosial suatu masyarakat, ide-ide, nilai-nilai, dan kejadian-kejadian yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Seni sastra ini mencakup beberapa jenis seni diantaranya : prosa dan puisi.

c. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan oleh seorang seniman dan dipentaskan di hadapan

penonton di sebuah panggung oleh seorang atau sekelompok orang yang di dukung oleh media intrinsik dan ekstrinsik. Seni perunjukan ini mencakup beberapa jenis seni diantaranya : seni musik, seni drama, seni film, dan seni tari.

2. Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini seni adalah suatu hal yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap pelajaran. Karena pada fitrahnya anak usia dini menyukai suatu keindahan, kesenangan, dan kegembiraan yang dapat terpenuhi dalam kegiatan seni.

Namun dalam kegiatan seni perlu kita garis bawahi bahwa seni untuk anak-anak dan orang dewasa pasti berbeda, karena karakter fisik dan mentalnya pun juga berbeda.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seni (kesenian) di bagi menjadi beberapa golongan berdasarkan bentuk, medium, teknik dan fungsi. Dan fungsi dari seni dalam pendidikan yaitu untuk memenuhi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Hal tersebut mengacu pada penjelasan dari Herbert Read bahwa pendidikan seni lebih berdimensikan sebagai media pendidikan yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan jiwa anak.¹⁵

C. Seni Tari anak usia dini

1. Pengertian Seni Tari

¹⁵ *Ibid.*, hlm.19

Soedarsono menjelaskan tari adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang disalurkan dalam suatu gerakan ritmis yang indah.¹⁶ Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses guna mendidik anak dalam mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan gerakan.

Seni tari juga merupakan media yang efektif dalam mengekspresikan gerak anak melalui ide mereka dengan cara yang aman dan positif. Selain itu anak juga berimajinasi tentang sesuatu yang kemudian dijadikan sebuah gerakan tari kreatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan suatu gerak yang diperoleh dari imajinasi manusia dan menghasilkan gerak tubuh yang indah dan ritmis yang bertujuan untuk menjaga nilai-nilai yang ada pada tari tersebut.

Ritme atau irama berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhythmos* yang berarti “suatu ukuran gerakan yang simetris”¹⁷. Ritme ini memiliki bermacam-macam jenis tempo, diantaranya kuat, lebih lama, lebih pendek, ataupun lebih pelan dari yang lainnya.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa substansi baku sebuah tari adalah gerak dan ritme, selain nilai-nilai tersebut tari juga mengandung nilai-nilai keindahan yang terdiri :

a. Wiraga

¹⁶ Widia Pekerti, Caecilia Tridjata, Dwi Kusumawardhani, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2015), hlm. 7.2

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritme> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 6.55

Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari, kemampuan wiraga yang memadai adalah sebagai berikut:

- 1) Hafal, merupakan suatu tuntutan bagi setiap penari untuk menghafal semua gerakan dengan maksimal
- 2) Teknik, merupakan suatu tuntutan bagi setiap penari untuk mengungkapkan berbagai elemen gerak dan pose yang selaras dengan pengendalian tenaganya.
- 3) Ruang, merupakan suatu tuntutan bagi setiap penari untuk dapat menempatkan tubuhnya di berbagai posisi dalam sebuah ruangan.

b. Wirama

Wirama ini dapat terungkap jika seorang penari memiliki kepekaan irama yang menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.

c. Wirasa

Wirasa atau keindahan menyangkut pada penjiwaan setiap penari dalam mengungkapkan emosi yang sesuai dengan tema atau karakter dalam tarian tersebut.

d. Harmoni

Harmoni ini lebih menekankan pada unsur seni pendukung seperti kostum dan riasan.

2. Karakteristik Tari

Gerakan tari anak-anak tentu berbeda dengan gerakan tari orang dewasa pada umumnya, dalam gerakan tari anak-anak harus mewakili

dunia atau keadaan mereka yang menunjukkan kegembiraan dan kesenangan. Berikut terdapat beberapa karakteristik gerakan tari anak usia dini, yaitu :

a. Judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk mengajarkan yang dekat dulu terhadap anak, setelah anak dapat memahami maka guru dapat melanjutkan pada hal yang lebih luas. Begitu juga dengan seni tari, lebih mudah kita mengajarkan pada anak hal yang dekat dan dapat menarik minat anak. Hal tersebut mengacu pada Abdurachman dan Rusliana yang menjelaskan bahwa untuk pengenalan awal materi gerak tari yang diberikan pada anak hendaknya yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari, karena dengan materi yang berasal dari kesehariannya dapat mengembangkan kreatifitas anak.¹⁸

b. Bentuk gerak yang sederhana

Bentuk gerak yang akan diajarkan pada anak hendaklah yang sederhana, tidak sulit, lincah dan yang dapat menggambarkan keseharian anak yang menggembirakan.

c. Diiringi dengan musik yang gembira

Musik adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak, karena dengan mendengarkan lagu anak dapat larut dalam alunan lagu tersebut. Begitu halnya dengan seni tari, anak akan semakin

¹⁸ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Gava Media 2016), hlm, 69

bersemangat dalam menggerakkan anggota badanya ketika diringi dengan lagu yang bersemangat. Contohnya seperti :

3. Unsur-unsur Dasar Seni Tari

Tari merupakan suatu bentuk terstrukturunya unsur-unsur pendukung yang dilengkapi dalam tari, unsur tari sendiri dibagi menjadi duayaitu :

a. Unsur utama tari

1) Gerak

Gerak merupakan unsur pertama tari, gerak ini terjadi karena adanya tiga aspek yang bekerja yaitu tenaga, ruang dan waktu. Gerak sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu gerak nyata dan gerak maknawi. Gerak nyata adalah gerak yang menirukan aktivitas kita sehari-hari. Sedangkan gerak maknawi adalah suatu gerak yang mengandung makna, biasanya gerak dasarnya dari gerak sehari-hari lalu dirombak hingga tidak terlihat seperti gerak biasa.

2) Tenaga

Tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengendalikan, mengawali, dan menghentikan gerakan. Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dengan gerak tari akan mempengaruhi penghayatan terhadap tarian. Penggunaan tenaga dalam tarian meliputi beberapa aspek diantaranya :

a) Intensitas

Berkaitan pada banyak sedikitnya penggunaan tenaga, sehingga menghasilkan tingkatan ketegangan.

b) Aksentuasi/tekanan

Terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras.

c) Kualitas

Efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga

3) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini dikarekan gerakan yang dibuat memiliki desain ruangan yang berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Ruang di dalam tari dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Ruang yang diciptakan oleh penari

Adalah ruangan yang langsung berhubungan dengan penari, yaitu batas yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.

b) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerakan

Adalah wujud ruangan nyata ataupun arena yang digunakan penari dalam melakukan gerakan.

4) Waktu

Waktu adalah salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan unsur tenaga, hal ini dikarenakan kedua unsur tersebut saling berhubungan. Faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu yaitu tempo dan ritme.

b. Unsur pendukung tari

1) Desain lantai

Desain lantai atau bisa di sebut dengan *floor desing* adalah garis-garis di lantai yang di lalui atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis di lantai ada dua macam garis lurus dan garis lengkung, garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, T terbalik, dan diagonal, sedangkan garis lengkung dapat dibuat lingkaran, lengkung setengah lingkaran, spiral, angka delapan, dan lengkung ular.

2) Desain atas

Desain atas atau biasa disebut dengan *air desing* adalah desain yang dibuat oleh anggota badan dan berada di atas lantai. Desain ini di lihat dari arah penonton dan terdiri dari bermacam-macam desain yang dapat menimbulkan kesan sendiri-sendiri bagi penonton.

3) Desain musik

Desain musik adalah suatu pola ritmis dalam sebuah seni tari. Fungsi dari desain musik ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Musik sebagai pengiring tari
 - b) Musik sebagai ilustrasi
 - c) Musik sebagai ilustrasi yang membantu penciptaan suasana
- 4) Desain dramatis

Desain dramatis adalah tahap-tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahapan emosional ini diperlukan dalam sebuah pertunjukan seni tari agar penonton merasa terkesan dengan penampilan dan tidak terkesan monoton.

- 5) Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan dalam tari karena adanya variasi-variasi dalam tari tersebut. Jadi tarian itu tidak akan terasa membosankan atau monoton.

- 6) Tema

Tema adalah ide persoalan Dalam tari. Sumber tema tari dapat benda-benda yang ada disekitar. Peristiwa-peristiwa yang terjadi, perilaku binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawan, dan legenda.

- 7) Tata rias, tata rambut, dan busana tari

Kegunaan dari tata rias, tata rambut, dan tata busana tari ini bertujuan untuk mendukung penampilan tarian saat pementasan.

8) Tata pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pagelaran tari. Di atas pentas biasanya terdapat seperangkat benda-benda yang berhubungan dengan tari.

9) Tata cahaya

Tata cahaya adalah seperangkat penataan cahaya yang digunakan untuk penerangan, memperkuat suasana tari. Sebelum ditemukannya teknologi penerangan lampu panggung yang biasa disebut dengan *lighting*, pagelaran tari tradisional menggunakan pencahayaan dari obor dan lilin.

10) Tata suara

Tata suara adalah seperangkat sumber bunyi yang bertujuan sebagai pengiring tarian. Apabila dalam pementasan tari menggunakan irigan musik langsung maka tata suara ini tidak diperlukan, namun jika pementasan tari ini menggunakan media rekaman maka tata suara ini bersifat sangat penting. Karena memerlukan pengaturan suara yang khusus seperti *tape recorder*, *CD player*, MP3, dan alat pemutar suara yang lainnya.

4. Fungsi Seni tari pada anak usia dini

Seperti yang telah kita ketahui, anak mempunyai pribadi yang unik. Dan seorang anak tentunya mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu bentuk kemampuan yang khas pada diri anak adalah cara mengekspresikan diri anak, termasuk mengekspresikan rasa seni yang dimilikinya.

Dengan disadarinya kebutuhan anak untuk mengekspresikan seni, hingga mendorong pendidik untuk memfasilitasi kegiatan seni tari yang dapat dijadikan anak sebagai tempat menyalurkan kesenian yang dimilikinya. Dalam kesenian tari anak tidak hanya diajarkan untuk gerak semata, akan tetapi di sisi lain seni tari juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan pada anak sedini mungkin. Hingga dapat diketahui bahwa seni tari tidak hanya mengembangkan kemampuan menari, dan psikomotorik saja, tetapi juga dapat mencakup pada ranah afektif dan kognitif.

Novi mulyani memberikan beberapa alasan mendasar kenapa seni tari dimasukkan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu :¹⁹

a. Membantu perkembangan dasar anak

1) Perkembangan motorik

Bergerak aktif kesana kemari merupakan aktivitas yang lumrah dilakukan oleh anak, dan hal itu merupakan suatu simbol bahwa anak dalam keadaan baik-baik saja. Dengan melakukan gerakan-gerakan tari, tubuh anak akan menjadi lebih lentur,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 88

pergerakannya menjadi lebih terkontrol, dan postur tubuhnya juga akan menjadi lebih bagus.

2) Perkembangan kognitif

Seperti yang di jelaskan di atas tadi, bahwa dalam pembelajaran seni tari ini tidak hanya fokus pada motorik anak namun juga pada perkembangan kognitifnya. Hal itu dapat dilihat dari sejauh mana anak dapat menirukan gerakan dan menghafalkan urutannya.

3) Perkembangan sosial dan emosional anak

Aspek sosial emosional yang di kembangkan dalam pembelajaran seni tari ini adalah ketika anak menari secara berkelompok. Dimana dalam tarian tersebut anak harus bisa menempatkan diri sebagai anggota kelompok tersebut, dan juga tentunya harus menjaga kekompakan.

4) Perkembangan bahasa

Dalam pembelajaran seni tari sejatinya juga dapat mengembangkan bahasa anak. Karena sebelum pembelajaran seni tari itu dimulai guru harus menceritakan kepada anak tentang tema yang akan dibuat untuk menari. Tidak hanya itu, pemutaran lagu sebagai iringan tari juga dapat menambah perbendaharaan kata anak. Hal ini dikarenakan dalam suatu lagu terdapat kata-kata yang mempunyai arti yang bisa dipelajari oleh anak.

b. Mengembangkan kreatifitas anak

Dalam pembelajaran seni tari tentu saja dapat mengembangkan kreativitas anak. Karena konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas anak lebih ditekankan pada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru dan kreatif, yang pada akhirnya dijadikan untuk materi dalam tari.²⁰

c. Mengembangkan bakat dan minat

Sejatinya setiap anak dilahirkan dengan bakatnya masing-masing. Ada beberapa anak yang dapat memperlihatkan bakatnya sejak dini dan ada pula yang baru terlihat ketika anak mulai remaja. Bakat yang sudah terlihat sejak dini baiknya segera di asah agar potensi anak tersebut lebih maksimal.

d. Melestarikan budaya indonesia

Melalui pendidikan seni tari yang ada disekolah selain bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak juga bertujuan untuk mengenalkan seni budaya yang ada di indonesia kepada anak-anak. Dengan harapan anak-anak akan memiliki rasa memiliki, ingin menjaga, dan melestarikan salah satu kebudayaan yang ada di indonesia khususnya seni tari tradisional.

5. Jenis-jenis Tari

Jenis tari sangatlah beragam, namun setidaknya jenis tari dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

²⁰ Mulyani Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 45

a. Berdasarkan bentuk koreografinya

Berdasarkan bentuk koreografinya, tari di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu : (a) tari tunggal, dari ketiga jenis tari, tari ini merupakan tari yang paling mudah dipelajari. Karena dalam pertunjukan tari ini tidak diperlukan kekompakan dan kesetaraan dengan panari lainnya. contoh : tari jaipong, (b) tari berpasangan, tari ini dilakukan oleh dua orang, baik sesama jenis maupun berlawanan jenis. contoh : tari zapin, tari golek menak dan lain-lain , (c) tari kelompok, contoh :

b. Berdasarkan temanya

Berdasarkan temanya, jenis tari di Indonesia ini dibagi menjadi dua, yaitu : 1) tari dramatis, 2) tari nondramatis

c. Berdasarkan bentuk pola garapannya

Sedangkan berdasarkan bentuk pola garapannya ini, tari di Indonesia di bagi menjadi dua jenis, yakni :

(a) Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.

(b) tari kreasi baru

tari kreasi atau yang biasa disebut dengan tari kreasi baru adalah sebuah tari yang sudah mengalami pengembangan hingga bertolak belakang dengan tari yang sebenarnya. Dalam hal ini,

gerakan dalam tari kreasi baru ini ada yang berpijak pada pola-pola tarian, dan ada pula yang benar-benar gerakan baru.

Dalam pembelajaran PAUD jenis tari inilah yang cocok dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerakan ini selaras dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan apa yang difikirkan oleh anak. Contoh dari tari kreasi baru adalah : tari kupu-kupu, dan tari semut

D. Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini

1. Materi Pembelajaran

Tidak semua jenis tari cocok untuk dengan dunia anak, hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh anak berbeda dengan orang dewasa. Biasanya dalam pembelajaran seni tari misalnya sudah mempunyai materi gerakan yang paten seperti tari tradisional. Karena dalam setiap materi gerakanya sudah ada aturan dalam menari dan sudah menjadi keharusan dalam menaatinya.

Namun, apabila hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran seni tari anak usia dini hanya akan membuat anak menjadi bosan ataupun jenuh. Oleh karena itu seorang pendidik harus memberikan pembelajaran seni tari dengan membuat anak merasa nyaman, senang, dan ekspresif. Ketiga hal tersebut harus selalu ada dalam setiap materi pembelajaran seni tari untuk menghindari kesulitan, kebosanan, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

2. Sarana Prasarana

Untuk kelancaran proses pembelajaran seni tari dibutuhkan beberapa sarana pendukung untuk menunjang proses pembelajaran seni tari, diantaranya yaitu : aula sebagai tempat latihan, tape recorder untuk memainkan musik, kaset, alat kelengkapan tari (pakaian dan selendang), kipas dan atribut-atribut lainnya.

3. Pembelajaran Tari Kreatif

Dalam pembelajaran seni tari kreatif, sejatinya anak harus diberikan ruang kebebasan untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Karena dalam pembelajaran tari ini anak sebagai aktor utama yang menciptakan gerakan baru. Guru berperan untuk memberikan motivasi atau memberikan arahan pada anak secara individu, karena setiap anak mempunyai kreativitas yang berbeda.

Tujuan dari pembelajaran seni tari kreatif lebih luas dari pembelajaran tari konvensional, pembelajaran tari kreatif tidak hanya bertujuan untuk menghafal gerakan tari, tetapi juga mengembangkan kreatifitas anak-anak. Sedangkan dalam pembelajaran tari konvensional, anak hanya di tuntut untuk menghafal semua gerakan tari yang telah di contohkan oleh guru.

4. Teknik Mencipta Tari

Purnomo menjelaskan ada 2 (dua) teknik sederhana yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mencipta tari, yaitu :

a. Teknik deduktif (umum – khusus)

1) Tentukan tema

Tema adalah suatu hal yang mendasari dari sebuah seni tari, sehingga berperan sebagai dasar dalam membuat karya. Tema yang dipilih untuk anak usia dini hendaknya yang dapat menarik perhatian anak, menantang dan mempunyai makna untuk anak.

2) Tentukan judul

Judul merupakan suatu kunci untuk melihat keseluruhan makna, meskipun demikian judul merupakan hal pertama kali yang dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu judul harus yang menarik atau terdapat makna dalam suatu karya seni.

3) Tentukan musik iringan

Musik iringan adalah suatu musik yang mengiringi gerakan tari, dan musik ini memiliki peranan yang besar dalam menarik perhatian dan juga fokus anak. Oleh karena itu disarankan untuk memilih iringan musik yang juga dapat mewakili jiwa anak-anak yang energik, semangat dan juga gembira.

4) Lakukan eksplorasi gerak

Setelah langkah-langkah diatas terlaksana selanjutnya pendidik dapat mengeksplorasikan gerakan tari yang sesuai dengan tema. Dan dalam proses ini biasa disebut sebagai proses pencarian berbagai macam gerakan.

5) Lakukan improvisasi

Setelah mencari berbagai macam gerakan, langkah selanjutnya adalah melakukan improvisasi gerakan dengan spontanitas tanpa adanya turan yang harus dipatuhi.

6) Menyusun gerak tari

Setelah improvisasi dilakukan, selanjutnya pendidik dapat menyusun gerakan menjadi sebuah tarian yang mengandung cerita yang bermakna.

7) Memeragakan tari

Dan labgkah yang terakhir yaitu penddik langusng dapat memeragakan tarian kepada anak usia dini.

b. Teknik indukti (khusus – umum)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam teknik induktif ini terbalik dengan teknik yang sebelumnya. Dimana pada teknik deduktif kita harus menentukan tema, judul dan seterusnya, sedangkan pada teknik induktif ini pendidik dapat memulai dari melakukan eksplorasinya. Dengan demikian, alur teknik mencipta tari yang kedua ini adalah :

- 1) Melakukan eksplorasi
- 2) Melakukan improvisasi
- 3) Menentukan musik iringan
- 4) Menyusun gerak tari
- 5) Memeragakan tari
- 6) Menentukan tema
- 7) Menentukan judul

Doris humpre menyebutkan bahwa ada beberapa cara dalam membuat sebuah tarian, diantaranya yaitu :²¹

- 1) Tema

Sama dengan teknik deduktif bahwa langkah pertama yang harus dilakukan dan mencipta sebuah tari itu adalah menentukan tema apa yang akan dibawakan dalam tarian tersebut. alasan dari tema yang harus dipilih terlebih dahulu adalah karena tidak semua tema dapat dikemukakan dengan sebuah tarian, tapi bisa dikemukakan dengan media atau media rupa.

- 2) Membuat desain gerakan simetris dan asimetris

Setelah pemilih tema selesai, guru dapat memuali membuat gerakan. Ada dua jenis desain gerakan yati simetris dan asimetris. Srtelah pembuatan gerakan selesai guru dapat memilih dari dua gerakan tersebut mana yang cocok dengan

²¹ Widia Pekerti, Caecilia Tridjata, Dwi Kusumawardhani, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2015), hlm. 8.14

tema tari, dan dapat disusun secara berurutan atau selang-seling tergantung dari kebutuhan tema tari.

3) Membuat desain gerakan untuk satu orang atau kelompok

Setelah desain gerakan simetris dan asimetris terbentuk, guru dapat menentukan apakah gerakan tersebut dipilihkan untuk satu orang, dua orang, atau lebih dari itu. Jumlah penari akan sangat menentukan desain gerakan untuk menggambarkan perasaan sesuai dengan tema tariannya.

4) Membuat desain frasa

Desain frasa termasuk dalam desain waktu, dan penggarapan frasa ini akan berdampak pada hasil dramatis sebuah tari yang mudah dimengerti oleh penonton.

5) Membuat desain ruang

Desain ruang ini dapat dikerjakan setelah urutan dari yang pertama sampai membuat desain frasa telah terlaksana. Humprey mengemukakan bahwa pada tahapan ini, anak diberikan kebebasan untuk bergerak guna menentukan arah dan posisinya agar dapat memanfaatkan ruang.²²

6) Membuat desain kelompok kecil

Selanjutnya adalah anak diajak untuk berlatih dan membuat kelompok kecil, dan belajar untuk memanfaatkan ruangan yang ada.

²² *Ibid.*, hlm. 8.18

7) Membuat dinamika

Membuat dinamika tarian sangat tergantung dengan latihan-latihan kesadaran yang harus diberikan kepada anak, dan anak diberikan kebebasan untuk menafsirkan sambil bergerak. Dengan membuat dinamika tarian ini, sebuah tarian akan tampak lebih hidup dan tidak monoton.

8) Membuat ritme

Ritme dalam tari dipahami sebagai pengaturan pola-pola ketukan yang ada dalam setiap gerak, bahkan pola yang tidak teratur sehingga menimbulkan kesan dinamis. Untuk membuat pola ritmis dapat dilakukan dengan melatih anak untuk bergerak secara cepat, sedang, ataupun lambat dengan pola ketukan yang tertur dan tidak teratur.

9) Motivasi dan gesture

Setiap gerak yang dilakukan karena adanya suatu motivasi, dan motivasi ini yang menyebabkan gerak dalam tari tampak hidup.

10) Merangkai gerak dari awal hingga akhir

Tarian diibaratkan sebuah narasi yang terdiri atas susunan kata, kalimat, dan alinea yang akhirnya berbentuk utuh menjadi sebuah narasi. Maka dari itu seluruh gerakan yang telah dihasilkan selanjutnya dirangkai dalam satu bentuk tari dengan

memperhatikan penggalan-penggalan tema menuju tema besarnya.

11) Menyiapkan busana, rias, musik, tata cahaya, dan tata panggung

Untuk memperindah suatu penampilan, langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu penggarapan busana, rias, musik, tata cahaya, dan tata panggung yang sesuai dengan tema tariannya. Tata busana dalam tari biasanya dirancang sesuai dengan tema tariannya.

5. Metode Pembelajaran Tari Di PAUD

Tidak hanya pembelajaran materi saja yang membutuhkan metode untuk menyampaikannya pada anak usia dini. pembelajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk disampaikan kepada anak, agar dalam pelaksanaannya anak dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan bahagia, begitu juga agar tujuan dari pembelajaran seni tari sendiri dapat tercapai.

Berikut akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran seni tari yang dapat digunakan oleh pendidik, yaitu :

a. Metode bercerita

Gordon dan Browne menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.²³

²³ Mulyani Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 48

Sebelum memulai pembelajaran seni tari pada anak, hendaknya seorang pendidik menceritakan terlebih dahulu tentang tema tari yang akan dibawakan. Cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengantar pada gerakan tari, juga sebagai sebuah pengalaman belajar bagi anak. Dengan demikian anak akan lebih mudah menerima materi yang diberikan karena sebelumnya anak sudah memahami materi tari.

b. Metode bercakap-cakap

Menurut Hildebrand bercakap-cakap berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.²⁴

Secara sepintas metode bercakap-cakap memang kelihatan sangat sederhana. Akan tetapi dalam kesederhanaan itulah banyak pelajaran yang didapat oleh anak antara lain :

- 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan bahasa secara ekspresif.
- 2) Meningkatkan keberanian anak untuk mengungkapkan apa yang harus dilakukan olehnya sendiri atau apa yang harus dilakukan oleh temanya.
- 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan teman atau gurunya, agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 50

- 4) Meningkatkan kemampuan anak untuk membangun jati dirinya dengan cara mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan perasaannya, dan mengungkapkan keinginannya.
 - 5) Dengan seringnya anak bercakap-cakap dengan lingkungannya akan menambahkan informasi baru yang diperoleh oleh anak. Dengan informasi yang bertambah tersebut dapat memperluas pengetahuan tentang tema dan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.
- c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari ini bertujuan untuk menjelaskan gerakan-gerakan tari yang sulit di pahami anak bila hanya dijelaskan lewat kata-kata. Dengan metode ini guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya. Dan anak diminta untuk memperhatikan dan mendenfarkan baik-baik keterangan dari guru agar anak lebih paham. Selanjutnya anak dapat melakukan gerakan tari seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

6. Pementasan Tari

Pementasi tari merupakan puncak dari keseluruhan proses pembelajaran, pementasan ini merupakan media untuk menunjukkan hasil karya anak yang telah dibimbing oleh guru kepada orang lain. Langkah persiapan pementasan tari agar tercapai hasil yang maksimal yaitu

dengan geladi bersih, yaitu latihan bersama satu hari sebelum hari pelaksanaan dan dilakukan secara berurutan sesuai dengan acara.

Tujuan dari gladi bersih ini adalah untuk mengenalkan lokasi tempat pentas pada anak, dan mengenalkan pada anak tentang urutan acara sehingga mereka mengerti kapan waktu mereka untuk tampil.

7. Evaluasi Pembelajaran Tari

Evaluasi merupakan mencari suatu kaidah-kaidah seni tari yang mendekati pada taraf kesempurnaan yang sebelumnya telah ditentukan. Hal utama yang dilakukan dalam proses evaluasi ini adalah proses apresiasi anak terhadap seni tari, dan bukan hasilnya. Namun akan lebih baik jika guru mempunyai catatan pribadi untuk mengetahui perkembangan dasar anak setelah mengikuti pembelajaran tari. Catatan tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi atau penilaian anak, dan bisa juga dijadikan acuan laporan akhir evaluasi anak (buku raport).

Berikut contoh kriteria penilaian untuk praktek tari secara menyeluruh.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Praktek Tari

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jml	Rata-rata
		wiraga	wirahma	wirasa	harmoni		

Sumber²⁵

E. Hasil Pembelajaran Seni tari pada anak usia dini

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran seni di PAUD bukan untuk menjadikan anak ahli dalam bidang seni khususnya seni tari. Namun tujuan dari pembelajaran seni tari ini adalah tak lain untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi anak, dan juga sebagai sarana mengembangkan bakat dan minat anak.

Dalam pembelajaran tari ini anak tidak hanya diajarkan untuk bergerak saja, namun dapat melatih kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Hal tersebut mengacu pada penjelasan dari Seefeld & Wasik yaitu dengan belajar kesenian (seni tari) anak dapat belajar mengendalikan emosi mereka dan mengetahui cara melampiaskannya kedalam tindakan yang positif.²⁶

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya yang berhubungan dengan tema yang peneliti ambil.

Pertama, penelitian yang berjudul *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung* oleh Dini Mirantika, tahun 2017

²⁵ Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 125

²⁶ *Ibid.*, hlm. 109

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak yang berkembang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik. Gerakan tari bedana merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan kemampuan motorik kasar anak.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah : bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari bedana di TK Melati Puspita Tanjung Senang Bandar Lampung? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam keterampilan berlari, mengayun dan berjingkat di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung.

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan yang ada di lapangan secara objektif dengan kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisisnya secara reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan simpulan.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari bedana. Dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan harus diselangi dengan kegiatan

menari. Setelah dilakukan tari bedana serta dengan mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan kegiatan fisik.²⁷

Kedua, penelitian yang berjudul *pembelajaran tari pada anak usia dini di sanggar sekar panggung metro mall bandung*, oleh Fitri Chintia Dewi, tahun 2013.

Dalam memberikan pembelajaran tari pada anak usia dini hendaklah menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran yang sesuai seperti yang diterapkan oleh sanggar sekar panggung sehingga tidak membuat anak merasa terpaksa dan menjadi bosan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran tari pada anak usia dini yang diterapkan oleh sanggar sekar panggung di Metro Mall Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut, bahwa sanggar sekar panggung menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi, metode penurutan, dan metode latihan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak juga digunakan sehingga pembelajaran menjadi efektif,

²⁷ Dini Mirantika, 2017 *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Malati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

lokasi sanggar yang berada di tengah-tengah mall juga memberikan kontribusi yang positif terhadap minat peserta didik sanggar.²⁸

Ketiga, penelitian yang berjudul *kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari, tahun 2017*

Pada umumnya anak dan seni tidak dapat di pisahkan. Karena hampir setiap anak senang dan mempunyai bakat seni yang berbeda-beda. Dan seharusnya melalui pembelajaran seni anak memperoleh stimulus yang seimbang antara belahan otak kanan dan kiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, analisis data dengan model interaktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni tari secara berkelompok sangat tepat sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan anak yang sulit dalam kerjasama dengan orang lain. Selain hal tersebut, juga dapat untuk melatih bagi anak yang agresif dan tidak peduli orang lain, serta melatih tanggung jawab anak terhadap kelompok.²⁹

Tabel 2.5

²⁸ Fitri Cintya Dewi, 2013 *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*,
ejournal.http://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/417. Diakses pada tanggal 3 April 2019, pukul 12.03

²⁹ Hartono, Sari, 2017 *Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari*,
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/download/738/537/>

Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Isi	Perbedaan
1.	Skripsi Dini Mirantika, dengan judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung	bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari bedana di TK Melati Puspita Tanjung Senang Bandar Lampung?	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Mirantika fokus pada pengembangan motorik kasar anak. Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap penerapan kegiatan seni tari.
2.	Skripsi Fitri Cintia Dewi, dengan judul pembelajaran tari pada anak usia dini di sanggar sekar panggung metro mall bandung.	mendeskripsikan strategi dan metode pembelajaran tari pada anak usia dini yang diterapkan oleh sanggar sekar panggung di metro mall bandung.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti tidak hanya ingin mengetahui perencanaan dan metodenya, namun peneliti juga ingin mencari apakah perencanaan dan metode yang diberikan oleh pelatih memberikan hasil
3.	Jurnal Hartono, Sari dengan judul kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari	Menganalisis bentuk kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada hasil penelitian, bahwa penelitian dari hartanto, sari ini memberikan pemahaman tanggung jawab pada kelompok masing-masing.

Dari ketiga penelitian diatas semuanya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dapat mengembangkan motorik kasar, kognitif, sosial,

dan kemampuan kerjasama antar teman, dan juga pembelejaran seni tari harus menggunakan strategi-strategi penurunan dan latihan agar anak tidak merasa bosan.

Dan pada penelitian ini yang membuat penelitian saya berbeda dengan penelitian yang sebelumnya adalah bahwa dalam peneliti saya tidak hanya memfokuskan pada perkembangan motorik, kognitif serta sosial anak saja, namun penelitian saya lebih memfokuskan pada perencanaan yang digunakan guru dalam mempersiapkan kegiatan seni tari, metode yang dipilih untuk memberikan materi tari pada anak, dan hasil dari perencanaan beserta metode yang dipilih oleh guru dalam menerapkan kegiatan seni tari untuk anak usia dini

G. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan. Dan untuk mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah sebuah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Dan paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang penerapan kegiatan seni tari pada anak usia dini. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan, metode, dan mengevaluasi strategi dalam penerapan kesenian tari tradisional. Dengan

menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data dengan cara mereduksi atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6

Paradigma Penelitian

